



Katalog: 2303003.33



PROFIL KETENAGAKERJAAN PROVINSI JAWA TENGAH HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**



**PROFIL KETENAGAKERJAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2018**

PROFIL KETENAGAKERJAAN PROVINSI JAWA TENGAH HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2018

ISSN : 2407-3482
Nomor Publikasi : 33520.1905
Katalog : 2303003.33
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 80 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Sosial

Penyunting:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit :

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dicetak oleh:

CV.SURYA LESTARI

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2018 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah secara umum. Data yang disajikan mengacu konsep ILO (tenaga kerja 15 tahun ke atas). Informasi dasar tentang ketenagakerjaan, seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, serta rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah.

Kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Semarang, Mei 2019
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH

Kepala,



SENTOT BANGUN WIDOYONO, MA

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	xi
Infografis	1
Bab I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Sumber Data	5
1.4 Konsep dan Definisi	6
Bab II KETENAGAKERJAAN	15
2.1 Penduduk Usia Kerja	15
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	17
2.2.1 Angkatan Kerja	18
2.2.2 Bukan Angkatan Kerja	21
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	23
2.4 Penduduk yang Bekerja	29
2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur	29
2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan	35
2.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan	37
2.4.4 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	40

2.4.5	Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama	48
2.4.6	Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	50
2.4.7	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	56
2.4.8	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai.....	58
Bab III	PENUTUP	63
Lampiran	67

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2017 dan 2018	16
Tabel 2.2 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2018	18
Tabel 2.3 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018	21
Tabel 2.4 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018	24
Tabel 2.5 Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018	26
Tabel 2.6 Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018	28
Tabel 2.7 Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan di Jawa Tengah, Agustus 2018	30

Tabel 2.8	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2018	31
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2018	34
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2018	35
Tabel 2.11	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018.....	36
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018.....	38
Tabel 2.13	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2018	39

Tabel 2.14	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018	41
Tabel 2.15	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2018	46
Tabel 2.16	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018	49
Tabel 2.17	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah, Agustus 2016 dan 2018	52
Tabel 2.18	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2018	55
Tabel 2.19	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2018	57
Tabel 2.20	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018 (Rupiah)	59

Tabel 2.21 Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2018 (Rupiah)

60

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2018 (Ribu Jiwa)	17
Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2018 (Ribu Jiwa)	20
Gambar 2.3 TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah, Agustus 2018	25
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018	33
Gambar 2.5 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018	44



Profil Ketenagakerjaan Jawa Tengah Agustus 2018

TPAK



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)



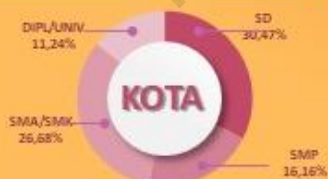
MAYORITAS PEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA



STATUS PEKERJAAN UTAMA



PENDIDIKAN



RATA-RATA JAM KERJA



RATA-RATA UPAH BURUH (Rp)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih.

Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan (atau sering disebut sebagai pengangguran terbuka). Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan ini menarik karena beberapa alasan. Pertama, kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja. Kedua, kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja. Ketiga, apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja. Keempat, dilihat dari

statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal yang jaminan sosialnya lebih baik, dan berapa yang bekerja di sektor informal. Kelima, pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran di suatu daerah. Hal ini penting karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat, misalnya meningkatnya kriminalitas.

Lebih lanjut lagi, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu poin yang menjadi perhatian utama pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Bahkan salah satu dari tujuh misi pembangunan daerah dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 yaitu “mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, menanggulangi kemiskinan dan pengangguran”.

Tersedianya informasi data ketenagakerjaan yang cukup rinci dengan ruang lingkup yang cukup luas diupayakan oleh Badan Pusat Statistik melalui Sensus Penduduk (SP),

Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari survei-survei tersebut merupakan bahan masukan yang sangat penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

1.2 Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk melihat profil ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah pada bulan Agustus tahun 2018, mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan.

1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta data-data pendukung lainnya. Publikasi ini menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk.

1.4 Konsep dan Definisi

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

Penduduk usia kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas sesuai definisi standar *International Labour Organization (ILO)*.

Bekerja

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan

tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Sementara tidak bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, seperti:

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau

merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan Usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti:

- *Sekolah* yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah
- *Mengurus rumah tangga* yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- *Lainnya* yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam

Klasifikasi sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja, meliputi :

- (1) Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan
- (2) Pertambangan dan penggalan
- (3) Industri pengolahan
- (4) Listrik, gas dan air
- (5) Konstruksi
- (6) Perdagangan, rumah makan dan hotel
- (7) Angkutan, pergudangan dan komunikasi
- (8) Keuangan, asuransi dan usaha persewaan bangunan
- (9)** Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial & perorangan dan lainnya

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang yang bekerja, yang dibagi dalam 8 golongan besar yaitu:

- (1) Tenaga profesional
- (2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- (3) Pejabat pelaksana, Tenaga tata usaha
- (4) Tenaga usaha penjualan
- (5) Tenaga usaha jasa

- (6) Tenaga usaha pertanian
- (7) Tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
- (8) Lainnya

Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah status kegiatan usaha seseorang yang sedang bekerja, meliputi :

- (1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- (2) Berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap
- (3) Berusaha dibantu buruh tetap
- (4) Buruh/karyawan/pekerja dibayar
- (5) Pekerja bebas pertanian
- (6) Pekerja bebas non pertanian
- (7) Pekerja keluarga

Upah/gaji bersih

Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/ kantor/ majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.

Tingkat Kesenjangan Upah Gender (Gender Wage Gap)

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk melihat ada tidaknya kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan, dengan rumus:

$$\frac{(\bar{U}_{Laki-laki} - \bar{U}_{Perempuan})}{\bar{U}_{Laki-laki}}$$

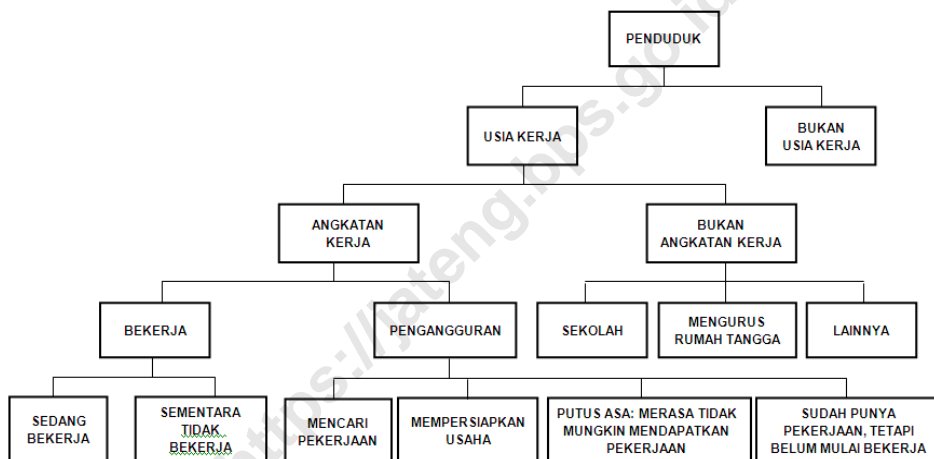
Keterangan:

$\bar{U}_{Laki-laki}$ = rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki

$\bar{U}_{Perempuan}$ = rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2018 adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) adalah :

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



BAB II

KETENAGAKERJAAN

2.1 Penduduk Usia Kerja

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan akan sulit dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Provinsi Jawa Tengah dibutuhkan sekali data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk usia kerja (*working age population*) di Provinsi Jawa Tengah menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2018 tercatat berjumlah sekitar 26,34 juta orang. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 13,42 juta orang atau sekitar 50,96 persen dari total penduduk usia kerja di Jawa Tengah. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 12,92 juta (sekitar 49,04 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 96,23 persen yang berarti bahwa untuk setiap

100 penduduk usia kerja perempuan sebanding dengan sekitar 96 penduduk usia kerja laki-laki.

Tabel 2.1

Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2017 dan 2018

Tahun	Jenis Kelamin			Daerah		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2017	49,05	50,95	100	49,71	50,29	100
2018	49,04	50,96	100	50,27	49,73	100

Sumber : SAKERNAS Agustus 2017 dan 2018

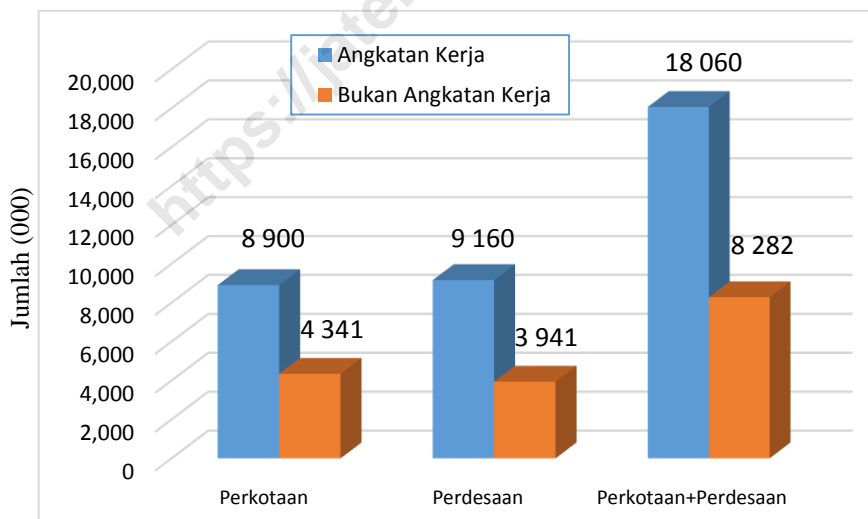
Keadaan penduduk usia kerja bulan Agustus 2018 menurut daerah terlihat ada perbedaan komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada bulan Agustus 2017. Penduduk usia kerja di daerah perkotaan sedikit lebih jumlah penduduk usia kerja. Di daerah perkotaan pada Agustus 2018 terdapat sekitar 50,27 persen dari total penduduk usia kerja sedangkan di daerah perdesaan tercatat sekitar 49,73 persen.

2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.1

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas) Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2018 (Ribu Jiwa)



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

2.2.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

Tabel 2.2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2018

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	12 917 240	13 424 304	13 240 990	13 100 554	26 341 544
Angkatan Kerja	10 487 627	7 572 268	8 899 999	9 159 896	18 059 895
Bukan Angkatan Kerja	2 429 613	5 852 036	4 340 991	3 940 658	8 281 649

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 18,01 juta, dan pada tahun 2018 menjadi sekitar 18,06 juta. Jadi selama kurun waktu 2017–2018 terjadi penambahan jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja sebesar 0,05 juta jiwa.

Terdapat perbedaan yang cukup menyolok pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, yaitu jumlah angkatan kerja laki-laki hampir 1,5 kali lebih banyak dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 10,49 juta jiwa (58,07 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan berjumlah 7,57 juta jiwa atau sekitar 41,93 persen dari total angkatan kerja.

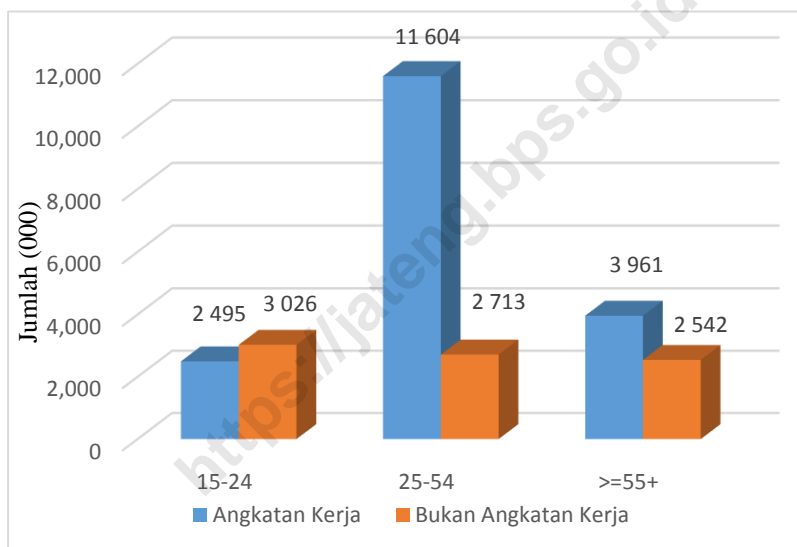
Peningkatan jumlah angkatan kerja hanya terjadi pada perempuan sedangkan laki-laki mengalami penurunan. Selama kurun waktu 2017-2018 jumlah angkatan kerja perempuan bertambah hampir sebesar 102 ribu jiwa, sedangkan jumlah angkatan kerja laki-laki pada periode yang sama, mengalami penurunan hampir sebesar 53 ribu jiwa. Kondisi ini berbeda dengan periode 2016-2017 yang mengalami peningkatan angkatan kerja, baik pada perempuan maupun laki-laki (Lampiran Tabel 1).

Menurut daerah tempat tinggal terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di perdesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan. Tercatat pada Tabel 2.2, untuk daerah perdesaan terdapat sekitar 9,16 juta orang angkatan kerja atau sekitar 50,72 persen, sedangkan di perkotaan terdapat sekitar 8,90

juta orang angkatan kerja atau sekitar 49,28 persen dari total angkatan kerja.

Gambar 2.2

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2018 (Ribu Jiwa)



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Selanjutnya bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada kelompok umur 25-54 tahun yang mencapai 64,26 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat sekitar 13,81 persen dari total angkatan kerja dan 21,93 persen

berumur 55 tahun ke atas. Keadaan ini didasarkan pada kondisi bahwa untuk penduduk usia kerja berumur 15-24 tahun, dimungkinkan cenderung masih melanjutkan pendidikan sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja, sedangkan penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas dimungkinkan sudah merupakan usia pensiun dan tidak bekerja lagi sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja.

2.2.2 Bukan Angkatan Kerja

Tabel 2.3

Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	81,19	56,41	68,56
Bekerja	77,28	54,11	65,47
Pengangguran Terbuka	3,91	2,30	3,09
Bukan Angkatan Kerja	18,81	43,59	31,44
Sekolah	8,45	7,97	8,21
Mengurus Rumah Tangga	4,82	32,00	18,67
Lainnya	5,54	3,62	4,56
Total PUK	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Menurut data Sakernas 2018, diperoleh informasi bahwa penduduk usia kerja di Provinsi Jawa Tengah lebih banyak yang masuk dalam angkatan kerja dibanding bukan angkatan kerja. Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa persentase penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2018 tercatat sebanyak 31,44 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 8,21 persen penduduk yang sekolah 18,67 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 4,56 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 43,59 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebagian besar (32,00 persen) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (11,59 persen) terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 18,81 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki, hanya 4,82 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, sedang bersekolah sekitar 8,45 persen dan 5,54 persen mempunyai kegiatan lainnya.

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

TPAK di Jawa Tengah pada Agustus 2018 tercatat sebesar 68,56 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 68 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 686 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

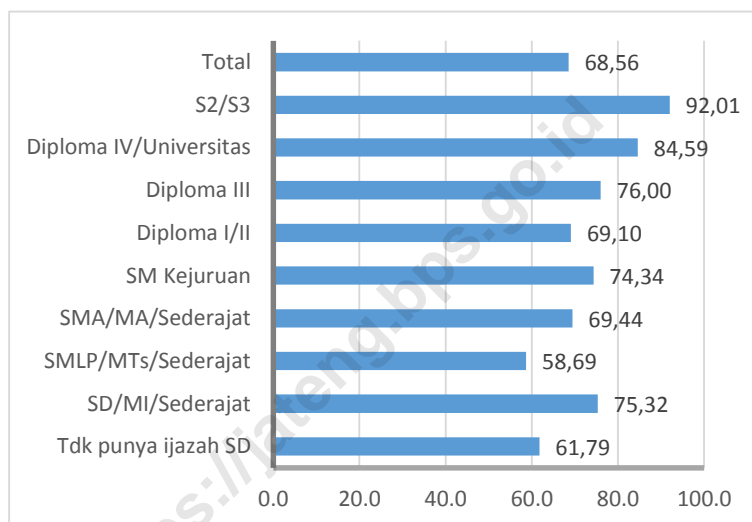
Tabel 2.4
Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	12 917 240	13 424 304	13 100 554	3 100 554	26 341 544
Angkatan Kerja	10 487 627	7 572 268	9 899 999	9 159 896	18 059 895
TPAK	81,19	56,41	67,22	69,92	68,56

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Apabila dikaitkan dengan isu gender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 81,19 persen dan 56,41 persen. Di Indonesia khususnya di Jawa Tengah pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar rakyat memposisikan pria yang berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih kecil. Sementara itu bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah perdesaan lebih tinggi daripada TPAK di perkotaan. TPAK di daerah perdesaan 69,92 persen sedangkan di perkotaan sebesar 67,22 persen.

Gambar 2.3
TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
di Jawa Tengah, Agustus 2018



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Fakta yang menarik dengan analisis angkatan kerja menurut jenis kelamin adalah tren TPAC berdasarkan jenis kelamin, dimana terjadi perbedaan pola TPAC antara laki-laki dan perempuan. Dimana selama periode 2016-2018 terjadi penurunan TPAC laki-laki pada tahun 2018 yaitu dari 80,87 persen (2016), 82,46 persen (2017) menjadi 81,19 persen (2018). Sedangkan pola TPAC perempuan, terjadi kenaikan dari 53,94 persen (2016), 56,26 persen (2017) menjadi 56,41 persen (2018). Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAC

untuk pendidikan S2/S3 tercatat paling tinggi yaitu 92,01 persen sementara yang terendah adalah SLTP/MTs/Sederajat 58,69 persen. Secara umum seperti yang terlihat pada Gambar 2.3, terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan maka tidak selalu TPAK-nya semakin tinggi pula. TPAK pendidikan tinggi (di atas SLTA) rata-rata di atas 75 persen kecuali Diploma I sebesar 69,10 persen. Sedangkan untuk pendidikan SLTA ke bawah, TPAK-nya rata-rata di bawah 75 persen.

Tabel 2.5
Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Jawa Tengah
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	10 487 627	7 572 268	8 899 999	9 159 896	18 059 895
Pengangguran Terbuka	505 620	308 727	459 547	354 800	814 347
TPT	4,82	4,08	5,16	3,87	4,51

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan

perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persen. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Jawa Tengah.

TPT di Jawa Tengah pada Agustus 2018 tercatat sebesar 4,51 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat hampir 5 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih rendah dari pada TPT laki-laki, tercatat masing-masing sebesar 4,08 persen dan 4,82 persen.

Berdasarkan tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan sekitar 5,16 persen, lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan yang tercatat sebesar 3,87 persen sebagai efek dari industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

Di Provinsi Jawa Tengah, TKK pada bulan Agustus 2018 sebesar 95,49 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja sekitar 95 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Tabel 2.6
Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	10 487 627	7 572 268	8 899 999	9 159 896	18 059 895
Bekerja	9 982 007	7 263 541	8 440 452	8 805 096	17 245 548
TKK	95,18	95,92	94,84	96,13	95,49

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki sedikit lebih rendah dibanding TKK perempuan, yaitu 95,18

persen berbanding 95,92 persen. Tingginya TKK perempuan kemungkinan karena bertambahnya jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Selain itu TKK di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan TKK di daerah perkotaan, TKK di daerah perdesaan sebesar 96,13 persen sedangkan di daerah perkotaan sebesar 94,84 persen.

2.4 Penduduk yang Bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2018 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu sekitar 17,24 juta orang atau 65,24 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2018.

2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk yang bekerja meningkat sesuai dengan pertambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua (Payaman dalam Nadia Nasir, 2008). Peningkatan ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu semakin tinggi tingkat usia, maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga jumlah yang bekerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada kelompok umur yang lebih muda. Penyebab kedua, semakin tua usia

sesorang maka tanggung jawabnya terhadap keluarga akan semakin besar.

Tabel 2.7 memberikan informasi bahwa dari 17,24 juta penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sekitar 65,44 persennya merupakan penduduk berusia 25-54 tahun, 22,73 persen merupakan penduduk usia tua yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan sekitar 11,83 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

Tabel 2.7

Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2018

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	2 039 601	11 286 186	3 919 761	17 245 548
Persentase	11,83	65,44	22,73	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Penduduk usia 25-54 tahun di Jawa Tengah yang mempunyai kegiatan bekerja sebesar 78,83 persen (Tabel 2.8).

Sedangkan sisanya sebesar 21,17 persen termasuk sebagai kategori pengangguran dan bukan angkatan kerja. Rendahnya persentase kelompok umur 25-54 tahun yang menganggur, dimungkinkan karena pada usia tersebut kebanyakan sudah memiliki pekerjaan yang mapan. Namun, pekerjaan apapun bisa saja mereka geluti termasuk jenis pekerjaan kasar, sebab pada umur itu kebanyakan sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

Tabel 2.8

Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2018

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk	5 521 380	14 317 429	6 502 735	26 341 544
Bekerja	2 039 601	11 286 186	3 919 761	17 245 548
Persentase Bekerja	36,94	78,83	60,28	65,47

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

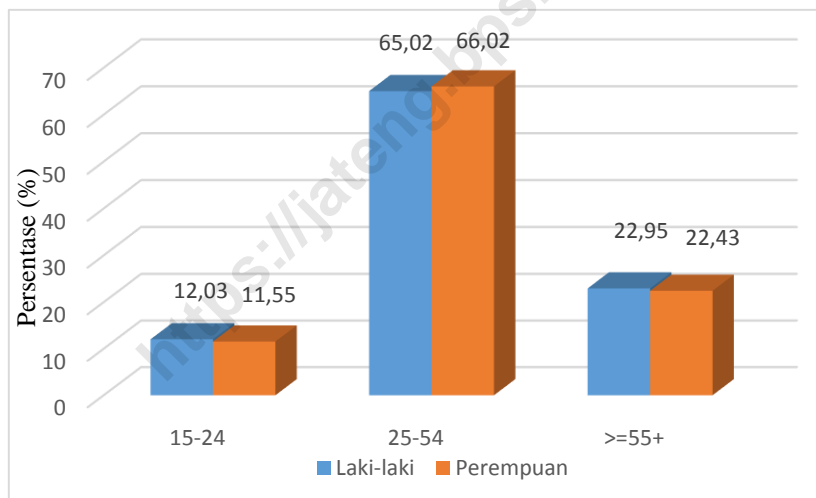
Fakta lain yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan Tabel 2.8 di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan

menengah sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda ini merupakan angkatan kerja baru yang belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjang remaja itu sendiri, karena banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Demikian halnya pada kelompok usia tua, yang seharusnya telah memasuki masa pensiun, namun dari hasil Sakernas Agustus 2018 menunjukkan lebih dari separuh atau sekitar 60,28 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas yang masih bekerja.

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk perempuan yang bekerja relatif lebih tinggi bila dibandingkan penduduk laki-laki, yakni 66,02 persen berbanding 65,02 persen. Hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok umur 55 tahun keatas, dimana proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada usia 55 tahun keatas

sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 22,95 persen dan 22,43 persen (Gambar 2.4).

Gambar 2.4
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2018



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Tabel 2.9
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Umur	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	12,03	11,55	11,83
25 - 54	65,02	66,02	65,44
55 +	22,95	22,43	22,73
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Apabila ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan, yakni 67,34 persen berbanding 63,62 persen. Namun berbeda keadaannya untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja di daerah pedesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 25,08 persen berbanding 20,27 persen. Lebih banyaknya lapangan pekerjaan informal di pedesaan, di sektor pertanian yang tidak

memerlukan persyaratan khusus seperti faktor usia atau pendidikan yang lebih tinggi, dianggap sebagai salah satu penyebab penduduk usia 55 tahun keatas di pedesaan lebih mudah memperoleh pekerjaan.

Tabel 2.10
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Umur	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	12,38	11,29	11,83
25 - 54	67,34	63,62	65,44
55 +	20,27	25,08	22,73
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2018, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja berstatus kawin tercatat sebesar 76,58 persen, 15,41 persen berstatus belum kawin dan 8,01 persen berstatus cerai. Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase

terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 77,12 persen dan 75,85 persen.

Tabel 2.11
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	18,92	10,58	15,41
Kawin	77,12	75,85	76,58
Cerai Hidup	1,56	3,18	2,24
Cerai Mati	2,40	10,39	5,77
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Menarik untuk diamati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 10,39 persen, jauh lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya terdapat sekitar 2,40 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa harus bekerja karena menjadi tulang

panggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

2.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan

Human capital sangat berperan dalam ekonomi terutama di bidang pendidikan, karena permintaan tenaga kerja sangat membutuhkan keahlian tenaga kerja. Menurut hasil penelitian Sugiharso dan Suahasil (2004) menunjukkan bahwa dampak pendidikan meningkatkan penghasilan dan pekerja *overeducated* berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pekerja meskipun telah dikontrol oleh usia, jenis kelamin, jam kerja serta karakteristik individu lainnya.

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Jawa Tengah mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan SD ke bawah, tercatat 47,86 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke atas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja, yakni 8,77 persen (Tabel 2.12).

Tabel 2.12
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	46,01	50,40	47,86
SMP	20,75	18,00	19,59
SMA/SMK	25,77	21,03	23,77
Dipl/Univ +	7,46	10,57	8,77
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tidak/tamat SD yang mencapai 50,40 persen, sedangkan pada laki-laki sekitar 46,01 persen, serta rendahnya persentase pekerja perempuan berpendidikan SMP dan SMA/SMK dibandingkan pekerja laki-laki.

Tabel 2.13
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Tingkat Pendidikan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	30,47	71,76	47,86
SMP	16,16	24,31	19,59
SMA/SMK	26,68	19,78	23,77
Dipl/Univ +	11,24	5,37	8,77
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah perdesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk daerah perdesaan berpendidikan SD ke bawah yang mencapai 71,76 persen, sedangkan di daerah perkotaan sekitar 30,47 persen.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena di daerah perdesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan mereka yang berada di perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

2.4.4 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Tabel 2.14
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	25,87	22,33	24,38
B Pertambangan dan Penggalian	0,98	0,13	0,62
C Industri Pengolahan	18,51	26,27	21,78
F Konstruksi	14,86	0,35	8,75
G Perdag. Besar&Ec.;Reparasi & Perawatan Mobil&Spd Mtr	15,08	23,67	18,69
H Transportasi dan Pergudangan	5,46	0,31	3,29
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,01	9,85	7,05
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1,64	1,09	1,41
M,N Jasa Perusahaan	1,14	0,69	0,95
O Adm. Pem., Pertahanan & Jaminan Sos.Wajib	2,96	1,07	2,17
P Jasa Pendidikan	2,89	5,76	4,10
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,82	1,94	1,29
R,S,T,U Jasa Lainnya	3,49	5,80	4,46
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	1,30	0,74	1,06
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

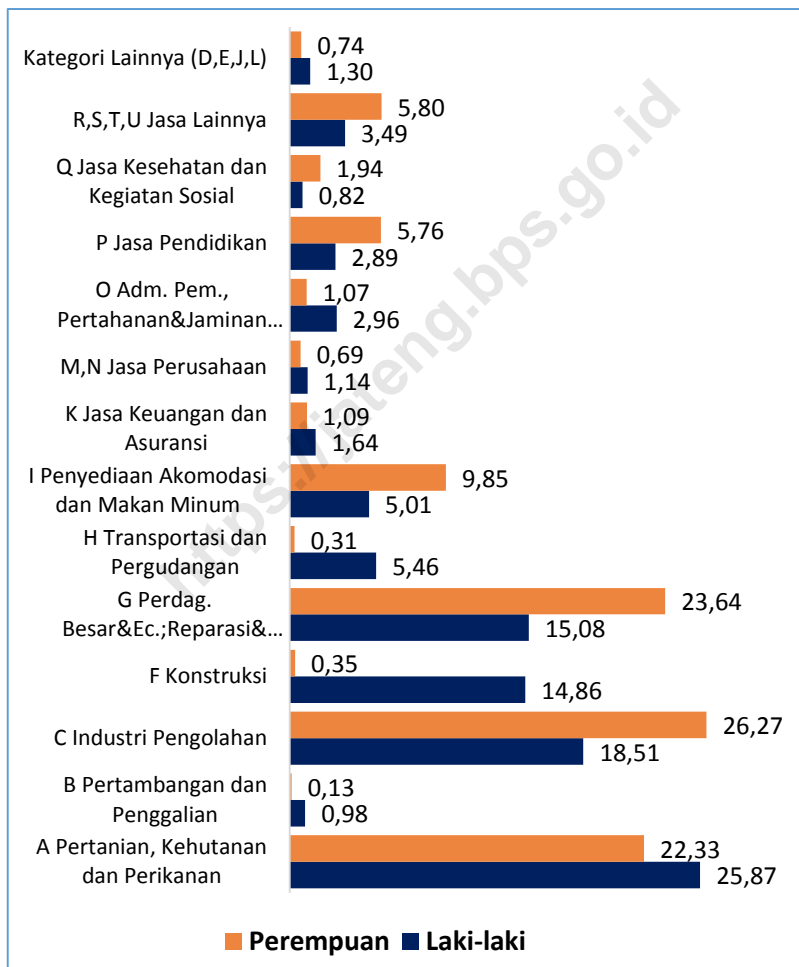
Dari Tabel 2.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Jawa Tengah bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 24,38 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri pengolahan (21,78 persen) dan sektor perdagangan besar dan eceran dan perawatan mobil dan sepeda motor (18,69 persen).

Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah sedikit banyak tidak lepas dari tingkat pendidikan yang mereka tamatkan. Terlihat pada Tabel 2.13, tenaga kerja Jawa Tengah hampir separuhnya berpendidikan SD ke bawah, kemudian mereka yang berpendidikan SMP (19,59). Maka wajarlah jika sektor yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah lebih didominasi oleh sektor yang berproduktifitas rendah seperti pertanian, walaupun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah yang bekerja di sektor pertanian berkurang, kemungkinan dikarenakan semakin berkurangnya lahan sawah akibat tingginya permintaan akan perumahan. Meski demikian banyak juga pekerja yang berpendidikan SMU. Diperkirakan mereka inilah yang menggeluti sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa (keuangan dan asuransi, perusahaan, pendidikan, kesehatan dan kegiatan social, lainnya) sektor ini menyerap tenaga kerja mencapai 12,21 persen. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian; konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib; dan kategori lainnya (D,E,J,L)) menyerap sekitar 22,94 persen.

Cukup tingginya sektor jasa yang digeluti oleh pekerja Jawa Tengah diperkirakan berasal dari pekerjaan jasa yang berproduktifitas rendah, seperti tukang parkir, semir sepatu dan sebagainya, serta bukan sektor jasa yang dilakukan oleh profesional seperti dokter, peneliti, akuntan dan sejenisnya. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pekerja di Jawa Tengah yang berpendidikan Diploma/Universitas (Tabel 2.13).

Gambar 2.5
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2018



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sekitar 25,87 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama sekitar 22,33 persen. Kondisi yang berbeda terjadi pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor justru lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 23,67 persen dan 15,08 persen. Demikian halnya pada sektor industri pengolahan. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 26,27 persen berbanding 18,51 persen.

Tabel 2.15
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Lapangan Pekerjaan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10,28	37,89	24,38
B Pertambangan dan Penggalian	0,46	0,78	0,62
C Industri Pengolahan	24,89	18,80	21,78
F Konstruksi	7,90	9,56	8,75
G Perdag. Besar&Ec.;Reparasi& Perawatan Mobil&Spd Mtr	22,20	15,34	18,69
H Transportasi dan Pergudangan	4,13	2,49	3,29
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,28	4,90	7,05
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2,05	0,79	1,41
M,N Jasa Perusahaan	1,43	0,50	0,95
O Adm. Pem., Pertahanan&Jaminan Sos.Wajib	2,95	1,42	2,17
P Jasa Pendidikan	5,44	2,81	4,10
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,83	0,78	1,29
R,S,T,U Jasa Lainnya	5,71	3,26	4,46
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	1,46	0,68	1,06
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Bila dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu persentase perempuan yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari 22,73 persen di tahun 2017 menjadi 22,33 persen di tahun 2018, perdagangan (dari 32,40 persen menjadi 23,67 persen), jasa (dari 17,06 persen menjadi 12,21 persen), sedangkan di sektor jasa, persentase pekerja perempuan mengalami juga penurunan dari 17,06 persen menjadi 15,28 persen. Kenaikan persentase pekerja perempuan terjadi di sektor industri (dari 25,08 persen menjadi 26,27 persen), dan lainnya (dari 2,73 persen menjadi 12,45 persen). Berdasarkan kondisi tersebut, terjadi kenaikan jumlah angkatan kerja perempuan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Lampiran Tabel 1), sedangkan di sektor pertanian ada penurunan yang dimungkinkan karena perubahan musim tanam dan pindah ke sektor lain, terlihat dari semakin berkurangnya perempuan yang bekerja di sektor pertanian dan bertambahnya di lapangan usaha yang lain.

Ditinjau menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di daerah perdesaan masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 37,89 persen. Sedangkan untuk daerah perkotaan, mayoritas

penduduk usia kerja bekerja di sektor industri pengolahan (sekitar 24,89 persen) dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (sekitar 22,20 persen).

2.4.5. Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

Sesuai dengan pola lapangan pekerjaan yang masih didominasi oleh sektor pertanian, maka jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan sebagai tenaga usaha pertanian juga masih tinggi yaitu sebesar 23,86 persen. Sedangkan jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh pekerja di Jawa Tengah antara lain tenaga produksi (sekitar 38,12 persen) dan sebagai tenaga usaha pertanian (sekitar 23,86 persen). Tenaga usaha pertanian tetap merupakan jenis pekerjaan yang cukup dominan digeluti baik oleh laki-laki maupun perempuan, masing-masing 25,35 persen dan 21,82 persen.

Jenis pekerjaan lain yang paling mendominasi adalah tenaga produksi dan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih banyak bekerja sebagai tenaga produksi (sekitar 43,92 persen) dibandingkan pekerja perempuan (sekitar 30,16 persen).

Namun sebaliknya, untuk jenis pekerjaan tenaga usaha penjualan, pekerja perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 27,52 persen dan untuk pekerja laki-laki sekitar 14,94 persen.

Tabel 2.16
Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional	4,26	7,47	5,61
Tenaga Kepemimpinan	1,49	0,35	1,01
Tenaga Tata Usaha	3,90	4,22	4,03
Tenaga Usaha Penjualan	14,94	27,52	20,24
Tenaga Usaha Jasa	4,19	8,31	5,92
Tenaga Usaha Pertanian	25,35	21,82	23,86
Tenaga Produksi	43,92	30,16	38,12
Lainnya	1,95	0,16	1,20
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Bila dibandingkan antara data tahun 2017 dengan data tahun 2018 (Tabel 2.16) memperlihatkan bahwa proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga usaha pertanian mengalami penurunan dari 22,35 persen di tahun 2017 menjadi 21,82 persen di tahun 2018. Sedangkan proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga produksi dan tenaga kasar mengalami penurunan dari 30,20 persen (tahun 2017) menjadi 30,16 persen di tahun 2018. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan pergeseran musim puncak panen.

2.4.6 Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Lima jenis status pekerjaan yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai proksi pekerja sektor informal. Sedangkan dua status pekerjaan lainnya yaitu berusaha dibantu buruh tetap dan, buruh/karyawan dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal. Dari Tabel 2.17 tercatat sekitar 60,94 persen atau 10,50 juta penduduk usia 15 tahun ke atas (Lampiran Tabel 8) bekerja di sektor informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian dan pekerja tak dibayar)

sementara selebihnya yaitu 6,73 juta penduduk usia 15 tahun ke atas (39,06 persen) bekerja di sektor formal (berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/ karyawan).

Jika melihat kondisi *year to year*, menunjukkan adanya penurunan daya serap tenaga kerja di sektor formal, dimana berdasarkan data Sakernas kondisi Agustus 2018 (Tabel 2.17) menunjukkan persentase tenaga kerja sektor formal adalah sebesar 39,06 persen sedangkan kondisi pada tahun sebelumnya sektor formal menyerap sekitar 39,71 persen (Agustus 2017) tenaga kerja di Jawa Tengah. Sementara tenaga kerja sektor informal mengalami kenaikan dari 60,29 persen di tahun 2017 menjadi 60,94 persen di tahun 2018. Namun demikian sektor informal masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di Jawa Tengah. Keadaan ini menunjukkan besarnya peran sektor informal dalam perekonomian Jawa Tengah.

Tabel 2.17
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah,
Agustus 2017 dan 2018

Status Pekerjaan	Tahun	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Berusaha sendiri	19,19	18,59
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	16,11	17,14
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	2,94	3,57
Buruh/pegawai/karyawan	36,77	35,49
Pekerja bebas di pertanian	4,83	4,26
Pekerja bebas di non pertanian	9,09	8,73
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11,06	12,22
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2017 dan 2018

Industri adalah penyedia lapangan kerja formal terbesar. Selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 terjadi sedikit kenaikan jumlah pekerja dari 3,68 juta pekerja menjadi 3,75 juta pekerja (Lampiran Tabel 6). Sebaliknya, sektor pertanian yang lebih banyak bersifat informal menyerap 4,20 juta penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun keatas (kondisi Agustus 2018). Jumlah tenaga kerja di sektor

pertanian pada Agustus 2018 mengalami penurunan, kondisi ini berbeda dengan 3 tahun sebelumnya yang sempat mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah tenaga kerja juga terjadi di sektor jasa selama periode tahun 2016-2018. Hal tersebut juga sama dengan adanya kenaikan jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan pada 3 tahun sebelumnya. Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya tenaga kerja yang terserap di sektor informal.

Proporsi terbesar pekerja di Jawa Tengah pada Agustus 2018 adalah buruh/karyawan sebesar 35,49 persen turun hampir 1 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017. Status pekerjaan dengan proporsi terbesar berikutnya periode Agustus 2018 adalah berusaha sendiri yaitu sebesar 18,59 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 17,14 persen dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar sebesar 12,22 persen.

Dari Tabel 2.17, proporsi pekerja yang berstatus buruh menurun dari 36,77 persen (tahun 2017) menjadi 35,49 persen pada tahun 2018, sedangkan proporsi pekerja yang berstatus pekerja bebas di non pertanian menunjukkan tren turun selama kurun waktu 2017-2018.

Untuk pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami kenaikan dari 11,06 persen di tahun 2017 menjadi 12,22 persen di tahun 2018. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pergeseran lapangan kerja terutama ke sektor perdagangan (lampiran Tabel 6).

Tingginya persentase pekerja yang berstatus buruh juga terjadi baik untuk laki-laki maupun perempuan pada tahun 2017 dan tahun 2018. Kondisi pada tahun 2017, baik laki-laki maupun perempuan cenderung bekerja sebagai buruh, masing-masing sebesar 36,77 persen dan 35,49 persen. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2018 yaitu untuk laki-laki sebesar 36,37 persen dan perempuan sebesar 34,28 persen. (Tabel 2.18).

Tabel 2.18
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	17,16	20,56	18,59
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	18,78	14,88	17,14
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	4,56	2,21	3,57
Buruh/pegawai/karyawan	36,37	34,28	35,49
Pekerja bebas di pertanian	4,28	4,24	4,26
Pekerja bebas di non pertanian	13,21	2,58	8,73
Pekerja keluarga/tidak dibayar	5,65	21,25	12,22
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Status pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah berusaha sendiri, namun berdasarkan jenis kelamin proporsi untuk perempuan cenderung lebih besar yaitu sekitar 20,56 persen dibandingkan dengan laki-laki dengan status pekerjaan yang sama yaitu sekitar 17,16 persen. Namun sebaliknya,

untuk status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar yang secara ekonomi tidak mendapatkan imbalan jasa, perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 21,25 persen dan untuk laki-laki sekitar 5,65 persen. Status pekerja keluarga/tidak dibayar kemungkinan besar tidak memiliki kondisi pekerjaan yang layak, jaminan sosial yang memadai atau mempunyai suara dalam serikat pekerja.

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang diwarnai oleh emansipasi perempuan yang sudah maju sekalipun, karakteristik pekerjaan pria dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih belum maksimalnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang meliputi pendidikan, latihan dan pengalaman yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan *human capital* laki-laki.

2.4.7 Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Pada umumnya penduduk Jawa Tengah bekerja di atas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.19 bahwa 72,90 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih. Secara rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja sekitar 41,38 jam. Hal ini bisa dikatakan

bahwa penduduk Jawa Tengah mempunyai produktivitas yang cukup tinggi dan sudah memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Bila dibandingkan jam kerja menurut jenis kelamin, jam kerja perempuan lebih rendah dari pada jam kerja laki-laki. Hal ini terlihat dari rata-rata jam kerja laki-laki yang lebih banyak dari pekerja perempuan, yaitu 43,56 jam berbanding 38,37 jam.

Tabel 2.19
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2018

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 - 14	4,69	11,01	7,35
15 – 34	16,08	24,80	19,75
0 dan 35+	79,23	64,19	72,90
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata jam kerja	43,56	38,37	41,38

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Keterangan:

0 jam = sementara tidak bekerja

Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan dengan jam kerja laki-laki kemungkinan disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga disamping bekerja. Lain halnya dengan laki-laki, pada umumnya bekerja di luar urusan rumah tangga, merupakan tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga hal tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

2.4.8 Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai

Meskipun setiap tahun terjadi peningkatan jumlah perempuan yang bekerja, namun pekerjaan yang diperoleh masih tetap menunjukkan adanya perbedaan perlakuan (gender). Salah satunya terlihat dari rata-rata upah buruh/karyawan/ pegawai perempuan dan laki-laki seperti pada Tabel 2.20, masih adanya kesenjangan upah gender.

Tabel 2.20
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai
Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2017 – 2018
(Rupiah)

Jenis Kelamin	Tahun	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Laki - Laki	2 254 798	2 410 735
Perempuan	1 653 253	1 791 221
Laki – laki + Perempuan	2 010 062	2 158 681
Tingkat Kesenjangan Upah Gender (<i>Gender Wage Gap</i>)	0,267	0,257

Sumber : SAKERNAS Agustus 2017-2018

Berdasarkan data Sakernas, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan namun angkanya masih di bawah rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki. Walaupun begitu terlihat adanya kondisi yang lebih baik dengan berkurangnya tingkat kesenjangan upah gender (*GWP*) dari 0,267 di tahun 2017 menjadi 0,257 di tahun 2018. Kesenjangan upah gender salah satunya diakibatkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data Sakernas tahun 2018 pada Tabel 2.12, ijazah yang lebih banyak dimiliki oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun keatas

yang bekerja dibandingkan laki-laki berusia sama, sebagian besar adalah SD ke bawah dan bahkan tidak memiliki ijazah sama sekali. Ijazah yang dimiliki adalah salah satu syarat penting dalam memasuki pasar tenaga kerja. Rendahnya tingkat ijazah yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan inilah yang kemungkinan besar menyebabkan perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam pasar tenaga kerja.

Tabel 2.21
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai
Menurut Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, 2017- 2018
(Rupiah)

Klasifikasi Daerah	Tahun	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	2 129 508	2 290 613
Perdesaan	1 799 602	1 928 221
Perkotaan + Perdesaan	2 010 062	2 158 681

Sumber : SAKERNAS Agustus 2017-2018

Pada pasar tenaga kerja di Jawa Tengah, rata-rata upah di perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (Tabel 2.21). Pendidikan merupakan indikator keterampilan dan salah satu hal yang penting dalam mendapatkan kesempatan kerja dan juga besar kecilnya perolehan upah. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.13 dimana persentase penduduk yang bekerja di perkotaan 33,92 persen memiliki ijazah SMA ke atas, dibandingkan dengan di perdesaan hanya 25,15 persen yang memiliki ijazah SMA ke atas.

BAB III PENUTUP

Dari hasil Sakernas bulan Agustus 2018, dapat dirangkum beberapa gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

- Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Tengah hasil Sakernas bulan Agustus 2018 tercatat sebanyak 26,34 juta orang yang terdiri dari sekitar 68,56 persen merupakan kelompok angkatan kerja, sedangkan selebihnya yaitu 31,44 persen termasuk kelompok bukan angkatan kerja.
- TPAK di Jawa Tengah tercatat 68,56 persen, dimana TPAK laki-laki sebesar 81,19 persen dan TPAK perempuan sebesar 56,41 persen.
- TPT di Jawa Tengah tercatat 4,51 persen, dimana TPT daerah perkotaan sebesar 5,16 persen dan TPT perdesaan sebesar 3,87 persen.
- Lebih dari separoh penduduk yang bekerja berumur 25-54 tahun yang merupakan usia prima; 11,83 persen dari total pekerja masih dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun) dan 22,73 persen tergolong sebagai pekerja usia tua (55 tahun atau lebih).

- Dari sekitar 17,24 juta penduduk Jawa Tengah yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (24,38 persen), industri pengolahan (21,78 persen) perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (18,69 persen),.
- Menurut status pekerjaan utamanya, sekitar 35,49 persen penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan; 18,59 persen berusaha sendiri; 17,14 persen berusaha dibantu buruh tidak tetap dan 12,22 persen sebagai pekerja keluarga/buruh tidak dibayar.
- Serupa dengan kondisi tahun sebelumnya, baik perempuan maupun laki-laki banyak yang bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan masing-masing sebesar 34,28 persen dan 36,37 persen. Sementara perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 21,25 persen.
- Rata-rata jam kerja penduduk Jawa Tengah selama 41,38 jam seminggu, dimana rata-rata jam kerja penduduk laki-laki selama 43,56 jam dan untuk pekerja perempuan selama 38,37 jam seminggu.

- Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di pasar tenaga kerja masih merupakan kendala dan sektor informal masih tetap besar.

<https://jateng.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://jateng.bps.go.id>

Tabel 1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah Agustus 2015 - 2018

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	10 487 627	7 572 268	18 059 895
2017	10 540 315	7 470 297	18 010 612
2016	10 226 363	7 086 103	17 312 466
2015	10 298 071	7 000 854	17 298 925

Tabel 2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Seminggu Yang Lalu dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2018

Kegiatan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	8 899 999	9 159 896	18 059 895
Bekerja	8 440 452	8 805 096	17 245 548
Mencari Pekerjaan	459 547	354 800	814 347
Bukan Angkatan Kerja	4 340 991	3 940 658	8 281 649
Sekolah	1 219 114	943 187	2 162 301
Mengurus Rumah Tangga	2 505 077	2 413 669	4 918 746
Lainnya	616 800	583 802	1 200 602
Jumlah	13 240 990	13 100 554	26 341 544

Tabel 3
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis
Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Kelompok Umur
Jawa Tengah, Agustus 2018

Kegiatan Utama	Kelompok Umur			Jumlah
	15-24	25-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	9,47	44,05	15,04	68,56
Bekerja	7,74	42,85	14,88	65,47
Mencari Pekerjaan	1,73	1,21	0,15	3,09
Bukan Angkatan Kerja	11,49	10,30	9,65	31,44
Sekolah	8,09	0,12	0,00	8,21
Mengurus Rumah Tangga	2,63	9,37	6,67	18,67
Lainnya	0,77	0,82	2,98	4,56
Jumlah	20,96	54,35	24,69	100,00

Tabel 4
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Jawa Tengah, Agustus 2018

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		
	Maksimal SD	SMP /Sederajat	SMA/SMK/ Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	8 433 423	3 545 359	4 488 624
Bekerja	8 253 785	3 379 143	4 099 962
Pengangguran Terbuka	179 638	166 216	388 662
Bukan Angkatan Kerja	3 669 144	2 495 158	1 769 733
Sekolah	218 445	1 314 218	556 602
Mengurus Rumah tangga	2 604 468	1 035 970	1 037 667
Lainnya	846 231	144 970	175 464
Jumlah	12 102 567	6 040 517	6 258 357

Tabel 4 (Lanjutan)

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
	DI/DII/DIII	DIV/S1/S2/S3	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	406 626	1 185 863	18 059 895
Bekerja	391 786	1 120 872	17 245 548
Pengangguran Terbuka	14 840	64 991	814 347
Bukan Angkatan Kerja	140 228	207 386	8 281 649
Sekolah	12 565	60 471	2 162 301
Mengurus Rumah tangga	118 082	122 556	4 918 746
Lainnya	9 578	24 359	1 200 602
Jumlah	546 854	1 393 249	26 341 544

Tabel 5
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2018

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan (4)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2 582 310	1 621 939	4 204 249
B Pertambangan dan Penggalian	98 175	9 472	107 647
C Industri Pengolahan	1 848 001	1 908 316	3 756 317
F Konstruksi	1 483 264	25 292	1 508 556
G Perdag. Besar & Eceran; Reparasi & Perawatan Mobil & Spd Mtr	1 504 856	1 719 115	3 223 971
H Transportasi dan Pergudangan	544 702	22 669	567 371
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	499 965	715 160	1 215 125
K Jasa Keuangan dan Asuransi	163 697	78 931	242 628
M,N Jasa Perusahaan	113 894	50 383	164 277
O Adm. Pem., Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	295 764	77 981	373 745
P Jasa Pendidikan	288 174	418 226	706 400
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	81 416	141 071	222 487
R,S,T,U Jasa Lainnya	348 153	421 066	769 219
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	129 636	53 920	183 556
Jumlah	9 982 007	7 263 541	17 245 548

Tabel 6
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Jawa Tengah,
Tahun 2016 - 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5 069 631	4 323 993	4 204 249
B Pertambangan dan Penggalian	123 108	120 484	107 647
C Industri Pengolahan	3 297 456	3 683 631	3 756 317
F Konstruksi	1 430 779	1 493 314	1 508 556
G Perdag. Besar&Ec.;Reparasi & Perawatan Mobil&Spd Mtr	2 976 434	3 176 543	3 223 971
H Transportasi dan Pergudangan	500 275	558 599	567 371
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	904 014	1 122 780	1 215 125
K Jasa Keuangan dan Asuransi	193 049	231 372	242 628
M,N Jasa Perusahaan	103 435	150 524	164 277
O Adm. Pem., Pertahanan & Jaminan Sos.Wajib	369 123	405 525	373 745
P Jasa Pendidikan	640 233	731 662	706 400
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	194 047	205 267	222 487
R,S,T,U Jasa Lainnya	607 453	792 744	769 219
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	102 009	190 236	183 556
Jumlah	16 511 136	17 186 674	17 245 548

Tabel 7
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2018

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	Daerah		Perkotaan + Perdesaan (4)
	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	867 667	3 336 582	4 204 249
B Pertambangan dan Penggalian	38 775	68 872	107 647
C Industri Pengolahan	2 100 639	1 655 678	3 756 317
F Konstruksi	666 525	842 031	1 508 556
G Perdag. Besar & Eceran; Reparasi & Perawatan Mobil & Spd Mtr	1 873 678	1 350 293	3 223 971
H Transportasi dan Pergudangan	348 400	218 971	567 371
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	783 677	431 448	1 215 125
K Jasa Keuangan dan Asuransi	172 699	69 929	242 628
M,N Jasa Perusahaan	120 569	43 708	164 277
O Adm. Pem., Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	249 140	124 605	373 745
P Jasa Pendidikan	459 141	247 259	706 400
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	154 219	68 268	222 487
R,S,T,U Jasa Lainnya	482 050	287 169	769 219
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	123 273	60 283	183 556
Jumlah	8 440 452	8 805 096	17 245 548

Tabel 8
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2018

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 712 490	1 493 136	3 205 626
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	1 874 949	1 080 579	2 955 528
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	455 322	160 521	616 843
Buruh / Karyawan	3 630 330	2 490 179	6 120 509
Pekerja Bebas Pertanian	426 928	307 805	734 733
Pekerja Bebas Non Pertanian	1 318 223	187 760	1 505 983
Pekerja Tidak Dibayar	563 765	1 543 561	2 107 326
Jumlah	9 982 007	7 263 541	17 245 548

Tabel 9
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2018

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 678 779	1 526 847	3 205 626
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	1 022 113	1 933 415	2 955 528
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	357 121	258 722	615 843
Buruh / Karyawan	3 892 206	2 228 303	6 120 509
Pekerja Bebas Pertanian	179 394	555 339	734 733
Pekerja Bebas Non Pertanian	625 159	880 824	1 505 983
Pekerja Tidak Dibayar	685 680	1 421 646	2 107 326
Jumlah	8 440 452	8 805 096	17 245 548

Tabel 10
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2018

Jumlah Jam Kerja	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	269 903	166 146	436 049
1 - 7	134 709	228 894	363 603
8 - 14	333 541	570 891	904 432
15 - 24	671 359	883 682	1 555 041
25 - 34	933 400	917 356	1 850 756
35+	7 639 095	4 496 572	12 135 667
Jumlah	9 982 007	7 263 541	17 245 548

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja

Tabel 11
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jumlah Jam Kerja dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2018

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	214 404	221 645	436 049
1 - 9	227 044	314 919	541 963
10 - 24	890 955	1 390 158	2 281 113
25 - 34	760 103	1 090 653	1 850 756
35 - 44	2 387 914	1 965 279	4 353 193
45 - 54	2 164 253	1 904 171	4 068 424
55+	1 795 779	1 918 271	3 714 050
Jumlah	8 440 452	8 805 096	17 245 548

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp. 024 - 8412802, 8412804, 8412805 Fax. 024 - 8311195

Homepage: <http://jateng.bps.go.id> E-mail : bps3300@bps.go.id

ISSN 2407-3482



9 772407 348009